



Analisis Manajemen Risiko pada UMKM DuaTiloe Barbershop

Ghulam Priyatna Yoniar¹, Reihan Ahmad Nurhakim², Aris Kurniawan³, Elky Rimba Priatna⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 230313118@umbandung.ac.id¹, 230313241@umbandung.ac.id², 230313045@umbandung.ac.id³,
230313092@umbandung.ac.id⁴, alfiana.dr@umbandung.ac.id⁵.

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 | Diterbitkan: 14-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management at the micro, small, and medium enterprise (MSME) DuaTiloe Barbershop as an effort to maintain business continuity and competitiveness within the barbershop service industry. The research employed a descriptive qualitative method by collecting data through interviews and observations with the owner and employees. The analysis was conducted using the ISO 31000 framework and SWOT analysis to identify internal and external factors influencing business risks. The results show that the main risks faced include market, operational, and human resource (HR) risks. DuaTiloe Barbershop manages these risks through service innovation, cost-efficiency strategies, regular training for barbers, and an incentive system to maintain employee loyalty. The implementation of preventive and adaptive measures has proven to enhance operational stability and strengthen the business image. Therefore, effective risk management serves as a key factor in supporting the sustainability and growth of MSMEs in the service sector.

Keywords: Risk Management; MSMEs; Barbershop; SWOT Analysis; ISO 31000.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada UMKM DuaTiloe Barbershop sebagai bentuk upaya dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing usaha di tengah persaingan industri jasa barbershop. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik serta karyawan. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan ISO 31000 dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi risiko bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi risiko pasar, operasional, dan sumber daya manusia (SDM). DuaTiloe Barbershop mampu mengelola risiko tersebut melalui inovasi layanan, penerapan strategi efisiensi biaya, pelatihan rutin bagi barber, serta sistem insentif untuk menjaga loyalitas karyawan. Penerapan langkah-langkah preventif dan adaptif terbukti meningkatkan stabilitas operasional serta memperkuat citra usaha. Dengan demikian, manajemen risiko yang efektif menjadi kunci dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di sektor jasa.

Katakunci: Manajemen Risiko; UMKM; Barbershop; Analisis SWOT; ISO 31000.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Yoniar, G. P., Nurhakim, R. A., Kurniawan, A., Priatna, E. R., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM DuaTiloe Barbershop. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 294-303.
<https://doi.org/10.63822/cm1e7610>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bentuk kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha berskala kecil dengan jumlah tenaga kerja, aset, serta pendapatan yang relatif terbatas dibandingkan perusahaan besar.

Secara sederhana, UMKM berperan penting sebagai penggerak utama perekonomian daerah maupun nasional, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal.

Di Indonesia, pengelompokan UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang membedakannya berdasarkan besarnya kekayaan bersih dan omzet tahunan. Dengan demikian, UMKM dapat dikatakan sebagai pondasi ekonomi rakyat yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di berbagai sektor.(Hastuti et al. n.d.)

Duatiloe Barbershop merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa potong dan perawatan rambut pria. Berdirinya usaha ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian kaum pria, terutama generasi muda, terhadap penampilan dan gaya hidup yang mengikuti perkembangan tren modern. Permintaan akan tempat cukur rambut yang tidak hanya menawarkan hasil potongan yang rapi, tetapi juga memberikan pelayanan nyaman dan profesional, menjadi peluang bisnis yang potensial untuk dikembangkan.

Selain itu, usaha barbershop memiliki prospek yang stabil karena kebutuhan potong rambut bersifat rutin dan berkelanjutan. Melihat peluang tersebut, Duatiloe Barbershop hadir dengan menawarkan pelayanan berkualitas, suasana tempat yang nyaman, serta harga yang bersahabat bagi pelanggan.

Sebagai bagian dari UMKM, Duatiloe Barbershop turut berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat di bidang tata rambut. Dengan semangat kreatif dan inovatif, Duatiloe Barbershop berkomitmen untuk menjadi barbershop pilihan utama yang mampu memberikan pengalaman potong rambut modern dan memuaskan bagi pelanggan.

Manajemen risiko merupakan proses terencana yang dilakukan untuk mengenali, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai kemungkinan risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan suatu organisasi atau bisnis. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah mengurangi potensi kerugian dan mengoptimalkan peluang yang bisa dimanfaatkan.

Proses ini mencakup beberapa langkah penting, seperti mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, menilai tingkat kemungkinan dan dampaknya, menentukan langkah penanganan yang sesuai, serta melakukan pengawasan dan peninjauan secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik, organisasi dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak, menjaga kelancaran kegiatan operasional, serta melindungi aset dan reputasinya dari ancaman yang tidak terduga.(Arifudin et al. 2020)

Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat perubahan kondisi pasar, seperti fluktuasi harga, suku bunga, nilai tukar, atau permintaan konsumen, yang dapat memengaruhi nilai aset dan pendapatan usaha. Risiko ini bersifat eksternal dan sulit dikendalikan, namun dapat diminimalkan melalui strategi manajemen seperti diversifikasi atau *hedging* untuk menjaga stabilitas bisnis.(Mosey et al. 1338)

Risiko operasional adalah jenis risiko yang terjadi karena adanya kegagalan atau gangguan dalam proses internal, kesalahan manusia, kelemahan sistem, atau pengaruh faktor eksternal yang berdampak pada

kelancaran aktivitas perusahaan. Risiko ini mencakup hal-hal seperti kesalahan prosedur, kerusakan sistem teknologi, atau bencana yang menghambat operasional. Secara ringkas, risiko operasional berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sehari-hari perusahaan, sehingga perlu dikelola melalui pengendalian internal yang baik, peningkatan kompetensi karyawan, dan penerapan prosedur kerja yang efektif agar operasional tetap berjalan optimal.(Wayan Pebry Diyan Gayatri, Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and Ketut Sunarwijaya 2019)

Risiko SDM adalah risiko yang timbul akibat masalah dalam pengelolaan atau kinerja karyawan, seperti kurangnya keterampilan, rendahnya motivasi, atau konflik di tempat kerja. Risiko ini memengaruhi efektivitas operasional perusahaan. Untuk meminimalkannya, dibutuhkan manajemen SDM yang baik melalui rekrutmen tepat, pelatihan, dan evaluasi kinerja yang teratur.(Nasution n.d.)

ISO 31000 adalah standar internasional yang mengatur prinsip dan proses manajemen risiko. Standar ini menyediakan kerangka kerja yang dapat diterapkan oleh berbagai organisasi, tanpa memandang ukuran atau jenis industri, untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko secara terstruktur dan efektif. Tujuannya adalah menciptakan pendekatan manajemen risiko yang sistematis sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan dan mitigasi risiko dalam bisnis. Selain mencegah kerugian, ISO 31000 juga mendorong organisasi memanfaatkan peluang dari risiko yang dikelola dengan baik, meliputi:

1. Komunikasi dan Konsultasi: Pertukaran informasi dua arah yang melibatkan berbagai unit dalam organisasi serta pemangku kepentingan internal dan eksternal.
2. Lingkup, Konteks, dan Kriteria: Menentukan batasan internal dan eksternal yang menjadi dasar pengelolaan risiko dan ruang lingkupnya.
3. Penilaian Risiko:
 - Identifikasi Risiko: Menemukan dan mendeskripsikan risiko yang bisa mempengaruhi tujuan organisasi secara menyeluruh.
 - Analisis Risiko: Mengevaluasi probabilitas dan dampak risiko menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi untuk menentukan tingkat risiko.
 - Evaluasi Risiko: Membandingkan hasil analisis dengan toleransi risiko organisasi untuk memutuskan risiko mana yang harus dikelola.
 - Perlakuan Risiko: Menentukan dan melaksanakan langkah-langkah pengendalian risiko agar dampaknya dapat diterima, termasuk penentuan prioritas, strategi, dan rencana tindakan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen risiko pada UMKM DuaTiloe Barbershop sebagai studi kasus, agar dapat memahami cara mereka mengelola risiko secara sistematis dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pada UMKM tersebut.(Liperda and Ayu Septia Nieng 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami serta menjabarkan secara mendalam berbagai risiko yang dihadapi oleh DuaTiloe Barbershop. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan pemilik dan karyawan, yang memberikan pandangan langsung terkait permasalahan dan hambatan yang muncul dalam aktivitas operasional sehari-hari.(Yuliani 2018)

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis SWOT guna menilai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki DuaTiloe Barbershop. Dengan metode tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu memahami posisi bisnisnya secara menyeluruh dan menyusun strategi yang efektif untuk mengurangi risiko serta meningkatkan daya saing di industri jasa barbershop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang dilakukan pada UMKM Barbershop, ditemukan beberapa kategori utama risiko yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu risiko pasar, risiko operasional, dan risiko sumber daya manusia (SDM). Setiap kategori risiko memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang berbeda, sehingga memerlukan perlakuan risiko yang sesuai agar dapat diminimalkan secara efektif.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar yang dihadapi oleh barbershop meliputi penurunan jumlah pelanggan, harga yang tidak kompetitif, serta perubahan tren gaya rambut. Penurunan jumlah pelanggan terjadi akibat persaingan yang semakin ketat serta pergeseran tren gaya hidup konsumen. Untuk mengatasi hal tersebut, barbershop menerapkan inovasi layanan seperti pembuatan paket potong dan perawatan rambut, serta memperkenalkan program loyalitas pelanggan. Selain itu, strategi digital marketing juga diperkuat melalui penggunaan media sosial dan kerja sama dengan influencer lokal untuk meningkatkan visibilitas merek.

Masalah harga yang tidak kompetitif disebabkan oleh tingginya biaya operasional, sehingga diperlukan strategi efisiensi. Upaya yang dilakukan mencakup pengelolaan sumber daya secara optimal, negosiasi harga bahan baku dengan pemasok, serta penyesuaian jadwal kerja agar penggunaan energi lebih hemat. Dengan demikian, barbershop tetap dapat mempertahankan harga layanan yang bersaing tanpa menurunkan kualitas.

Sementara itu, perubahan tren gaya rambut yang cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengantisipasi hal ini, dilakukan pelatihan rutin bagi barber agar selalu mengikuti perkembangan tren terbaru. Barbershop juga secara berkala memperbarui katalog gaya rambut dan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan model potongan rambut terkini kepada pelanggan. Langkah ini tidak hanya menjaga relevansi usaha, tetapi juga meningkatkan daya tarik terhadap konsumen muda yang mengikuti mode.

2. Risiko Operasional

Dalam aspek operasional, beberapa risiko utama yang dihadapi meliputi kerusakan peralatan,

gangguan listrik atau sistem kasir, serta kenaikan biaya sewa tempat. Kerusakan peralatan dapat menyebabkan terhambatnya pelayanan kepada pelanggan. Untuk itu, barbershop menerapkan jadwal perawatan rutin terhadap seluruh peralatan dan menyediakan alat cadangan seperti clipper, gunting, dan hairdryer. Setiap alat dicatat dalam log perawatan agar kondisi tetap terpantau dan dapat segera diperbaiki bila ditemukan kerusakan.

Gangguan listrik atau sistem kasir juga menjadi potensi hambatan operasional. Sebagai langkah mitigasi, barbershop menyiapkan sumber listrik cadangan berupa genset atau UPS serta sistem pencatatan manual agar kegiatan transaksi tetap berjalan. Selain itu, data transaksi rutin dicadangkan ke penyimpanan awan (cloud) untuk mencegah kehilangan data.

Risiko kenaikan biaya sewa tempat diatasi dengan penggunaan kontrak tertulis jangka panjang dan negosiasi tahunan dengan pemilik gedung. Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas biaya operasional serta memberikan waktu bagi barbershop untuk menyiapkan alternatif lokasi apabila terjadi perubahan yang signifikan pada biaya sewa.

3. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari sisi sumber daya manusia, risiko yang teridentifikasi adalah tingginya potensi pergantian barber berkualitas dan kurangnya keterampilan barber baru. Pergantian tenaga kerja ahli dapat berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan. Untuk itu, barbershop menerapkan sistem insentif berbasis kinerja dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman guna meningkatkan loyalitas karyawan. Selain itu, peluang pengembangan karier seperti posisi kepala barber juga diberikan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan terhadap kinerja.

Analisis SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau usaha. Istilah SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman), analisis SWOT adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali serta menilai kekuatan dan kelemahan internal organisasi, sekaligus mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Melalui analisis ini, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan kinerja bisnisnya.

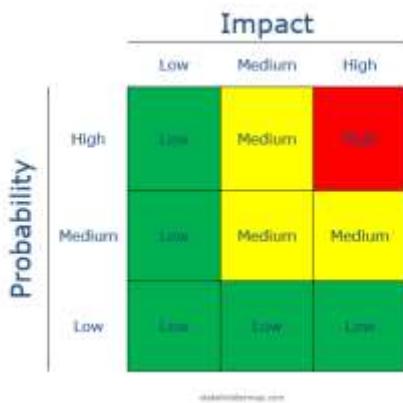
Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), analisis SWOT memiliki peran penting dalam proses perencanaan strategi, karena membantu pelaku usaha memahami kondisi usaha secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil analisis dapat digunakan untuk meminimalkan risiko, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang mendukung keberlanjutan

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Kualitas layanan tinggi 2. Suasana nyaman dan estetik 3. Pelayanan cepat dan efisien 4. Branding kuat di media sosial 5. Layanan tambahan	1. Biaya operasional tinggi 2. Ketergantungan pada barber tertentu 3. Kapasitas terbatas
Opportunities (peluang)	Threats (Ancaman)
1. Tren gaya rambut pria meningkat 2. Diversifikasi layanan dan produk	1. Persaingan ketat 2. Tingkat turnover karyawan tinggi

3. Kolaborasi dengan brand lokal	3. Gangguan operasional
----------------------------------	-------------------------

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Matriks risiko adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai tingkat risiko dengan cara mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan dampak atau konsekuensi yang ditimbulkannya. Alat ini biasanya berbentuk tabel yang memudahkan kita dalam memahami dan mengevaluasi risiko secara menyeluruh, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Setiap organisasi atau proyek dapat memiliki matriks risiko yang berbeda-beda bergantung pada bagaimana peluang dan dampak risiko tersebut diukur. Dengan menggunakan matriks ini, risiko-risiko yang paling penting dan berpotensi besar dapat diidentifikasi dan dikelola dengan lebih efektif.



Sumber: (Nuryanti & Suparjiman, 2024)

Tabel Matriks pada DuaTiloe Barbershop

A. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Penurunan jumlah pelanggan	Persaingan tinggi, tren bergeser, pangsa pasar yang menurun	Tinggi	Tinggi
2. Harga tidak kompetitif	Biaya operasional tinggi	Sedang	Tinggi
3. Perubahan tren gaya rambut	Mode dan selera pelanggan berubah cepat	Tinggi	Sedang
B. Risiko Operasional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kerusakan peralatan	Kurangnya perawatan rutin	Sedang	Tinggi
2. Gangguan listrik atau sistem kasir	Infrastruktur buruk, ketergantungan teknologi	Rendah	Tinggi
3. Kontrak sewa tempat	kenaikan sewa	Sedang	Tinggi
C. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Pergantian barber berkualitas	Gaji tidak kompetitif	Rendah	Tinggi
2. Kurangnya keterampilan barber baru	Rekrutmen kurang selektif, pelatihan minim	Sedang	Tinggi

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM DuaTiloe Barbershop memiliki keunggulan pada kualitas layanan, suasana yang nyaman, dan citra merek yang kuat di media sosial. Namun, masih terdapat kelemahan seperti biaya operasional tinggi dan ketergantungan pada barber tertentu. Peluang usaha terlihat dari meningkatnya tren gaya rambut pria dan potensi kolaborasi dengan merek lokal, meski di sisi lain terdapat ancaman berupa persaingan ketat serta risiko pergantian karyawan dan gangguan operasional.

Sebagian besar risiko berada pada tingkat tinggi, baik di aspek pasar, operasional, maupun SDM. Upaya yang dapat dilakukan antara lain inovasi layanan, efisiensi biaya, perawatan alat secara rutin, serta pelatihan dan pemberian insentif bagi barber. Secara keseluruhan, DuaTiloe Barbershop memiliki prospek yang baik asalkan mampu mengelola risiko dan memperkuat kualitas sumber daya manusia untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Penanganan Risiko adalah proses yang dilakukan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengelola kemungkinan kerugian yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi risiko. Agar efeknya dapat dikurangi atau dihilangkan sepenuhnya. Untuk memastikan bahwa risiko tidak menghambat pencapaian tujuan bisnis, proses ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan. Secara keseluruhan, Penanganan Risiko adalah langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan UMKM saat pasar dan operasional bisnis tidak stabil. Ini adalah beberapa cara untuk menangani atau mengatasi risiko diatas:

Tabel 1. Risiko Pasar

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Penurunan jumlah pelanggan	Tinggi	Inovasi layanan, promo loyalitas, strategi digital marketing
Harga tidak kompetitif	Tinggi	Efisiensi biaya
Perubahan tren gaya rambut	Sedang	Pelatihan barber rutin, update tren terkini

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 2. Risiko operational

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kerusakan peralatan	Tinggi	Membuat jadwal maintenance, dan menyiapkan cadangan alat penting
Gangguan listrik atau sistem kasir	Tinggi	Menyiapkan genset/UPS,dan sistem manual cadangan
Kontrak sewa tempat	Tinggi	Menggunakan kontrak tertulis

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 3. Risiko SDM

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Pergantian barber berkualitas	Tinggi	Membuat Sistem insentif, lingkungan kerja nyaman
Kurangnya keterampilan barber baru	Tinggi	Mengadakan Program training dan mentoring barber baru

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, DuaTiloe Barbershop memiliki kesadaran tinggi dalam mengelola berbagai risiko yang berpotensi menghambat operasional usahanya. Pada aspek pasar, tantangan utama seperti penurunan pelanggan dan perubahan tren diatasi melalui inovasi layanan, promo loyalitas, serta strategi pemasaran digital. Untuk operasional, risiko kerusakan alat dan gangguan listrik diminimalkan dengan perawatan rutin, penyediaan alat cadangan, dan sistem darurat. Sementara dalam SDM, permasalahan seperti pergantian barber dan kurangnya keterampilan ditangani lewat pemberian insentif, pelatihan, serta mentoring.

Secara umum, strategi penanganan ini menunjukkan bahwa DuaTiloe Barbershop memiliki sistem manajemen risiko yang responsif dan berorientasi pada pencegahan, sehingga mampu menjaga keberlangsungan serta daya saing bisnisnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DuaTiloe Barbershop telah mampu mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif dengan mengenali, menilai, dan menangani berbagai potensi risiko yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya. Risiko yang teridentifikasi mencakup risiko pasar, risiko operasional, dan risiko sumber daya manusia (SDM). Dalam menghadapi tantangan pasar, seperti menurunnya jumlah pelanggan dan perubahan tren gaya rambut, barbershop melakukan inovasi layanan, mengembangkan program loyalitas, serta memaksimalkan strategi pemasaran digital. Pada aspek operasional, langkah pencegahan dilakukan melalui perawatan rutin, penyediaan alat cadangan, dan sistem cadangan listrik untuk menjaga kelancaran layanan. Sedangkan dari sisi SDM, pemberian insentif, pelatihan berkelanjutan, serta sistem pendampingan diterapkan untuk menjaga stabilitas tenaga kerja dan meningkatkan keterampilan karyawan.

Secara umum, hasil analisis menggambarkan bahwa DuaTiloe Barbershop memiliki tingkat kesiapan dan kesadaran yang tinggi dalam mengelola risiko bisnis. Penerapan langkah-langkah preventif dan adaptif tersebut membantu menjaga keberlangsungan operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan industri. Dengan penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan, DuaTiloe Barbershop berpeluang untuk tumbuh menjadi UMKM yang unggul, stabil, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Jurnal, Ekonomi Dan, Manajemen Bisnis, Dewi Cahyani Pangestuti, Heni Nastiti, Renny Husniaty, Studi Program, Fakultas Manajemen, Dan Ekonomi, Jl Rs Bisnis, Pondok Fatmawati, Jakarta Labu, and Indonesia Selatan. 2022. "Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA." 10(2):177.
- Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, Fenny Damayanti Rusmana, and Atep Jejen. 2020. *MANAJEMEN RISIKO*.
- Benzaghta, Mostafa Ali, Abdulaziz Elwalda, Mousa Mousa, Ismail Erkan, and Mushfiqur Rahman. 2021. "SWOT Analysis Applications: An Integrative Literature Review." *Journal of Global Business Insights* 6(1):55–73. doi:10.5038/2640-6489.6.1.1148.

DIGITALISASI UMKM. n.d.

Hastuti, Puji, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, and Janner Simarmata Penerbit Yayasan Kita Menulis. n.d. *KEWIRUSAHAAN DAN UMKM*.

Leitch, Matthew. 2010. "ISO 31000:2009 - The New International Standard on Risk Management: Perspective." *Risk Analysis* 30(6):887–92.

Liperda, Rahmad Inca, and Urbina Ayu Septia Nieng. 2023. "ANALISIS MANAJEMEN RESIKO APLIKASI MYPERTAMINA DENGAN MENGGUNAKAN ISO 31000." *INFOTECH Journal* 9(2):361–70. doi:10.31949/infotech.v9i2.6232.

Mosey, A. C., P. Tommy, V. Untu, and Pengaruh Risiko..... 1338. "PENGARUH RISIKO PASAR DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016 THE EFFECT OF MARKET RISK AND CREDIT RISK ON PROFITABILITY IN COMMERCIAL BANK SOE REGISTERED IN IDX PERIOD 2012-2016." *Jurnal EMBA* 6(3):1338–47.

Nasution, M. Hasbi. n.d. *TELAAH KRITIS BERBAGAI RISIKO SDM DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN PERUSAHAAN*.

Pada Perusahaan, Perusahaan, and Baverage Yang. n.d. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SERTA NILAI."

Rachma, Nur, and Nurracma@nobel Ac Id. 2024. "Penerapan Manajemen Risiko Keuangan Pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitatif." *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi* 7(4).

Sammut-Bonnici, Tanya, and David Galea. 2015. "<scp>SWOT</Scp> Analysis." Pp. 1–8 in *Wiley Encyclopedia of Management*. Wiley.

Sudarmanto, Eko, Supiah Ningsih, Irwan Moridu, Rudy Irwansyah, Imanuddin Hasbi, Marcy Lolita Pattiapon, Gina Sakinah, Ahmad Bairizki, Muchtar Anshary, Hamid Labetubun, Norisca Lewaherilla, Arfah &. Fitriana, Surya Putra, Akbar Hasibuan, and Enok Nurhayati. 2021. *MANAJEMEN RISIKO*.

Wayan Pebry Diyan Gayatri, Ni, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I. Ketut Sunarwijaya. 2019. *RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS*. Vol. 9.

Yuliani, Wiwin. 2018. "QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." 2(2). doi:10.22460/q.v2i1p21-30.642.